



## **Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Attitude Toward Using dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Esti Saraswati

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa,  
Indonesia*

Email: [estisaraswati@uhb.ac.id](mailto:estisaraswati@uhb.ac.id)

### **Abstrak**

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu penerapan teknologi informasi dalam dunia akuntansi. Sistem ini menjadi sistem kompleks dalam pengelolaan berbagai aset dalam suatu organisasi yang dapat memicu terjadinya berbagai persepsi bagi penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini mengadopsi penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, dengan mendapatkan data melalui kuisioner, dan melakukan teknik analisis data menghubungkan tiap variabel yang diujikan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi. Hasil dari penelitian bahwa persepsi kemudahan tidak memberikan dampak signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sebaliknya bahwa tingkat kebermanfaatan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap sikap penggunaan seorang pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

### **Kata Kunci:**

Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Sikap Penggunaan, SIA

### **Abstract**

*An accounting information system is one form of information technology application in accounting. This system becomes a complex system in managing various assets within an organization, which can trigger different perceptions among its users. This study aims to evaluate perceived usefulness and ease of use's influence on user attitudes toward the accounting information system implemented in a vocational high school. The approach used is correlational quantitative research, where data is collected through questionnaires and analyzed by connecting each tested variable to obtain diverse results. The findings indicate that the perception of ease of use does not significantly impact user attitudes regarding the accounting information system. Conversely, the level of usefulness of the information system positively influences user attitudes toward using the accounting information system.*

### **Keywords:**

*Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, AIS*

## PENDAHULUAN

Akuntansi dapat diartikan sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perancangan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan menyampaikan pelaporannya kepada pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat ekonomik (Suwardjono, 2011).

Sistem informasi akuntansi (SIA) telah menjadi alat penting bagi organisasi untuk mengelola data keuangan dan akuntansi mereka secara efektif dan efisien. SIA yang efektif dapat membantu organisasi meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, mengurangi biaya, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Namun, agar SIA dapat memberikan manfaat yang maksimal, penting bagi pengguna untuk menerimanya dan menggunakannya secara aktif. Perubahan sistem informasi dari model client-server ke model web dengan pemrosesan di sisi client memicu berbagai reaksi dari pengguna, mulai dari penerimaan hingga penolakan. Hal ini mendorong perlunya pemahaman mendalam tentang sikap dan perilaku pengguna terhadap sistem informasi yang mereka gunakan (Iriani et al., 2013).

Penerimaan pengguna terhadap SIA dapat diukur dengan berbagai faktor, salah satunya adalah sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Sikap ini mengacu pada keyakinan dan perasaan pengguna tentang SIA, dan apakah mereka menganggapnya bermanfaat dan mudah digunakan. Dua faktor utama yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan SIA adalah kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Kegunaan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa SIA dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa SIA mudah dipelajari dan digunakan.

Model Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986, adalah salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi (Hariyadi & Rival, 2017). TAM menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan secara positif memengaruhi sikap terhadap penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan secara positif memengaruhi niat untuk menggunakan (Venkatesh et al., 2003).

## METODOLOGI

### 1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memberikan selebaran kuisioner kepada pengguna aplikasi keuangan dan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bina Nusantara.

## 2. Konsep Teori

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengolah data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis (Krismiaji, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, Sistem Informasi Akuntansi merujuk pada semua informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, yang terkait dengan transaksi keuangan dan disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan tujuan menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.

Pada penyusunannya, sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sistem informasi akuntansi juga harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan dibuat dengan penekanan biaya sehingga penyusunan sistem relatif tidak mahal (Mulyadi, 2016).

### ***Perceived Usefulness***

Persepsi kegunaan ini dapat didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Berdasarkan teori tersebut maka dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan teknologi maka dapat meningkatkan kinerja pekerjaan yang dilakukan penggunanya.

Persepsi manfaat merupakan konstruk yang paling signifikan dalam mempengaruhi sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*) dan berperilaku (*behavior*) dalam penerapan suatu teknologi dibandingkan konstruk lain. Sehingga persepsi manfaat ini menjadi salah satu bagian utama karena memiliki pengaruh ke banyak konstruk (Hartono, 2008).

### ***Perceived Ease of Use***

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk antarmuka pengguna, keberagaman fitur, kompleksitas operasi, serta dukungan yang tersedia. Pengguna cenderung lebih mungkin menerima dan menggunakan suatu teknologi jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut mudah dipahami, dioperasikan, dan diintegrasikan dalam rutinitas mereka (Venkatesh et al., 2003).

*Perceived ease of use* juga memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan dan penerapan teknologi informasi. Para pengembang perangkat lunak dan sistem informasi berupaya untuk merancang antarmuka pengguna yang intuitif dan ramah pengguna, serta menyediakan dukungan yang cukup bagi

pengguna agar mereka dapat dengan mudah mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi.

### ***Attitude Toward Using***

Perasaan yang dialami pengguna saat menggunakan sistem dan dihadapkan pada instruksi untuk melakukan tindakan tertentu dapat dikategorikan sebagai sikap terhadap sistem tersebut (Iqbal & Arisman, 2019). Sikap ini mencakup sejumlah aspek, termasuk kecenderungan untuk menerima atau menolak teknologi baru, keinginan untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan keyakinan akan manfaat yang diberikan oleh teknologi tersebut. Attitude toward using technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna terhadap teknologi, seperti niat untuk mengadopsi, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi dalam berbagai konteks.

### **3. Studi Literatur**

Technology Acceptance Model telah banyak digunakan untuk mengevaluasi maupun analisis dalam berbagai bidang ilmu, termasuk dalam penelitian (Putra & Kurniawati, 2019) yang mengevaluasi sistem informasi rumah sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Slamet Martodirdjo Kab. Pamekasan yang menyimpulkan bahwa instrument yang terdapat pada TAM dapat membantu proses evaluasi dan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh.

Jumardi pada tahun 2020 juga menggunakan TAM untuk mengevaluasi e-learning yang mendapatkan hasil bahwa Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kegunaan, Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Perilaku, serta Niat Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Nyata Sistem. Secara umum, pengguna dapat menerima dan menggunakan E-Learning namun perlu adanya peningkatan kualitas sistem khususnya pada saat mengumpulkan tugas perkuliahan (Jumardi, 2020).

Sipayung pada tahun 2020 juga menganalisis Aplikasi Point of Sale yang digunakan oleh beberapa UMKM menggunakan TAM, hasilnya bahwa aplikasi Moka POS memiliki waktu interaksi yang rendah, dengan waktu total 89,8 detik berdasarkan waktu riil untuk keempat proses (pembuatan data penjualan kasir utama dan wahana, proses update inventory, dan proses pembuatan laporan penjualan) dan aplikasi Intuit QuickBooks Enterprise 2015 yang memiliki waktu interaksi yang paling tinggi dengan waktu total 197,47 detik untuk keempat proses, juga yang berdasarkan waktu riil. Aspek yang memengaruhi reaksi pengguna dalam menggunakan suatu aplikasi terdiri atas empat aspek, yaitu aspek learning, attention, perception, dan memory. Hasil evaluasi KLM, TLM, dan kognitif pada

aplikasi Intuit QuickBooks Enterprise 2015, Pawoon, Olsera, dan Moka menunjukkan aplikasi Moka merupakan alternatif POS yang direkomendasikan untuk diterapkan di La Fresa Farm, karena memiliki keunggulan dari sisi waktu penggunaan dan penyediaan informasi serta memiliki respons penggunaan yang tinggi dan positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

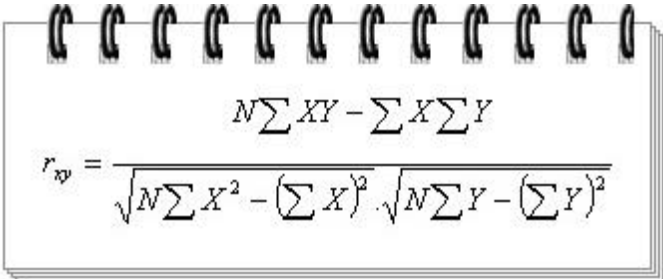
No.	Item
1.	Perceived Ease of Use (X1) Terhadap Attitude Toward Using (Y)
2.	Perceived Usefulness (X2) terhadap Attitude Toward Using (Y)

Untuk menghitung nilai korelasi antar variabel yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penyelesaian statistik menggunakan tools SPSS, antara lain:

### 1. *Correlation Bivariate Pearson*

Fungsi ini digunakan untuk menguji validitas, yaitu mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2016).

Untuk mencari nilai korelasi antar variable, dapat menggunakan rumus Pearson Moment Product sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 1. Analisis Korelasi Pearson

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dilakukan pada penelitian ini, Dalam analisis statistik pada suatu penelitian, Tujuan utama uji reliabilitas adalah untuk mengukur tingkat konsistensi angket yang digunakan peneliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa angket tersebut dapat dipercaya dan menghasilkan data yang akurat dan stabil, meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan menggunakan angket yang sama.

## 3. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi dilakukan dalam penelitian ini bersifat linear. Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama *simple linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel *independent* atau variabel *predictor* atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y.

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada peserta magang dengan beberapa pertanyaan yang mewakili tiap-tiap variabel pada TAM yang digunakan, variabel tersebut adalah variabel persepsi kemudahan (X1), variabel persepsi kegunaan (X2), dan variabel sikap penggunaan (Y). Dari variabel tersebut diberikan pembobotan skala untuk setiap pilihannya dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Jawaban

Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Netral (N)	Skor 3
Setuju (S)	Skor 4
Sangat Setuju (SS)	Skor 5

Uji validitas merupakan hasil uji yang menunjukkan tingkat kemampuan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Hasil validitas dapat diketahui sebagai berikut:

- Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka instrumen dinyatakan valid
- Nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka instrumen dinyatakan tidak valid
- Nilai  $r$  table dengan  $N = 25$  pada signifikansi 5% maka diketahui table adalah 0,396. Sehingga apabila  $r$  hitung  $>$  0,396 maka instrumen dinyatakan valid.

Berikut ini data hasil uji validitas untuk instrumen pada tiap variabel :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen pada persepi Kemudahan (X1)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0.782	0.339	Valid
X1.2	0.743	0.339	Valid
X1.3	0.771	0.339	Valid
X1.4	0.701	0.339	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen pada persepsi kemudahan, maka dapat disimpulkan bahwa keempat instrumen yang digunakan adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen pada persepi Kegunaan (X2)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0.698	0.339	Valid
X2.2	0.743	0.339	Valid
X2.3	0.726	0.339	Valid
X2.4	0.821	0.339	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen pada persepsi kegunaan, maka dapat disimpulkan bahwa keempat instrumen yang digunakan adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen pada Sikap Penggunaan (Y)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0.814	0.339	Valid
Y2	0.881	0.339	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen pada sikap penggunaan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen yang digunakan adalah valid.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut diukur beberapa kali dan hasilnya relatif sama. Nilai *cronbach alpha* > 0,60 menunjukkan bahwa kuisisioner yang digunakan untuk mengukur suatu variabel adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* < 0.60 maka kuisisioner yang digunakan dianggap tidak reliabel. Berikut adalah hasil nilai *Cronbach alpha* pada variabel yang digunakan:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cron. alpha	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0.689	Reliabel
2	Persepsi Kegunaan (X2)	0.678	Reliabel
3	Sikap Penggunaan (Y)	0.656	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas pada tiap variabel yang digunakan, maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
Perceived Ease of Use (X1)	0.040	0.752
Perceived Usefulness (X2)	0.631	0.001

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh terhadap sikap penggunaan SIA. Dibuktikan dengan nilai signifikan 0.752 lebih besar dari 0.01 dan nilai *standard coefficients* (Beta) sebesar 0.040. namun persepsi kegunaan atau manfaat berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan SIA dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.01 dan nilai *standard coefficients* (Beta) sebesar 0.631. berdasarkan hasil uji t. Sehingga faktor mudah tidaknya suatu SIA dalam hal ini tidak memberikan dampak lebih terhadap sikap penggunaan, sebaliknya jika SIA memiliki manfaat akan lebih mendorong pengguna untuk menyikapi positif dalam penggunaan SIA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hariyadi, & Rival, R. (2017). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DIGITAL LIBRARY UR DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI FISIP UNIVERSITAS RIAU. *JOM FISIP*.
- Hartono, J. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi* (Revisi). Andi.
- Iqbal, J., & Arisman. (2019). Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi. *InFestasi*. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4856>
- Iriani, Y., Mariana, A., Lestari, S., & Munarwan. (2013). Analisis penerimaan sistem informasi perpustakaan berbasis. *Simposium Nasional RAPI XII - 2013 FT UMS*.
- Jumardi, R. (2020). Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 3(2), 34–41. <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i2.887>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPPN STIM YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*,



- I*(1), 31–36. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1933>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Suwardjono. (2011). *Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Yogyakarta *BPFE*.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27, 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>